

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DALAM MENGIDENTIFIKASI
SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA MELALUI METODE STAD
PADA SISWA KELAS III SEMESTER II SD NEGERI 2
RAWOH KECAMATAN KARANGRAYUNG
TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

LULUK RIF'ATIN

A54F100033

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PUBLIKASI ILMIAH

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DALAM MENGIDENTIFIKASI
SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA MELALUI METODE STAD
PADA SISWA KELAS III SEMESTER II SD NEGERI 2 RAWOH
KECAMATAN KARANGRAYUNG
TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

LULUK RIF'ATIN

A54F100033

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. M. Yahya, M.Si
NIK. 147

ABSTRAK

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DALAM MENGIDENTIFIKASI
SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA MELALUI METODE STAD
PADA SISWA KELAS III SEMESTER II SD NEGERI 2
RAWOH KECAMATAN KARANGRAYUNG
TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

Luluk Rif'atin, A54F100033, Program Studi Sarjana Kependidikan Bagi Guru
dalam Jabatan (PSKGJ) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
Universitas Muhammadiyah Surakarta
2013

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui penerapan pembelajaran metode STAD di kelas III SD Negeri 2 Rawoh. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa III SD Negeri 2 Rawoh yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan penerapan metode STAD. Indikator kinerja dalam penelitian ini diharapkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi pokok drama melalui metode bermain peran pada siswa kelas V semester II SDN 2 Putatnganten Tahun 2012/2013 dapat meningkat minimal 75% dari jumlah keseluruhan 27 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya hingga sebanyak 25% siswa aktif dan 75% siswa sangat aktif.. Aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus I aktivitas guru mencapai 58.33%, pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87.50%. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka hipotesis tindakan yang menyatakan “Diduga penerapan strategi STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: *aktivitas belajar, Metode STAD*

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan guru di sekolah. Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan PBM berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada peserta didik. Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: ada kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Guru di kelas III SD Negeri 2 Rawoh menyadari bahwa kegiatan pembelajaran IPA (Sains) masih terdapat beberapa permasalahan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton yang mana masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas penerapan metode ceramah dan latihan. Siswa belajar dengan cara duduk rapi mencatat materi yang ada di papan tulis, menyimak penjelasan guru dengan tertib (verbalistik), lalu mengerjakan soal-soal latihan. Proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran sehingga siswa cenderung pasif sementara gurunya yang aktif (*teacher centered*).

Masalah yang dialami SD Negeri 2 Rawoh di atas menyebabkan tidak adanya aktivitas belajar dalam diri siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Tidak adanya keaktifan belajar dalam diri siswa menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, terjadi verbalisme pada diri siswa, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah.

Upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode STAD. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas,

STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif (Herdian, 2009: 1).

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan metode STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III semester II SD Negeri 2 Rawoh tahun pelajaran 2012/2013?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui penerapan pembelajaran metode STAD di kelas III SD Negeri 2 Rawoh, sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap profesionalisme guru dan menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Landasan Teori

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu (Aunurrahman, 2009: 119).

Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2007: 101), indikator yang menyatakan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, mengamati percobaan.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengar diskusi, dan mendengarkan pidato.
4. *Writing activities* seperti membuat laporan, menulis, mengisi angket dan menyalin.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.

6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, melakukan demonstrasi.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tegang, dan gugup.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Ahsan, 2012: 1).

Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menurut Ibrahim, dkk. (dalam Trianto, 2011: 54) terdiri dari enam fase.

Tabel 1. Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 : Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemostrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar dapat melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5: Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Hipotesis tindakan yang penulis kemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: "Diduga penerapan strategi STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya".

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Rawoh. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2013. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas III semester II SD Negeri 2 Rawoh, Karangrayung, Grobogan dengan jumlah 24 siswa.

Menurut Arikunto, dkk. (2008: 16) langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman observasi, kamera/ video, dan form catatan lapangan. Untuk menghasilkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Keberhasilan kegiatan peneliti akan tercermin dengan peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya dalam pelajaran IPA melalui metode STAD. Untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Vararibel	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Keaktifan belajar	50%	75%	35%
Pembelajaran metode STAD	40%	80%	40%

Menurut Sarwiji Suwandi (dalam Nugraheni dkk., 2012: 3), teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data keaktifan belajar dengan membandingkan hasil per siklus dengan

indikator kinerja keaktifan belajar per siklus, sedangkan teknik analisis kritis digunakan untuk menganalisis data pembelajaran menggunakan metode STAD dan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan dan hasil tersebut digunakan untuk dasar tindakan berikutnya.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan metode STAD ini meminta siswa aktif memecahkan masalah, sehingga mereka lebih mampu dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Siswa agar lebih mudah memahami materi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 61) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; serta (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional pada materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya peserta didik, dengan adanya metode STAD ini secara perlahan-lahan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional peserta didik dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan di setiap tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik menjadi “mampu” dalam arti peserta didik semakin aktif dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat serta menjawab pertanyaan di setiap mengikuti pelajaran. Oleh karena

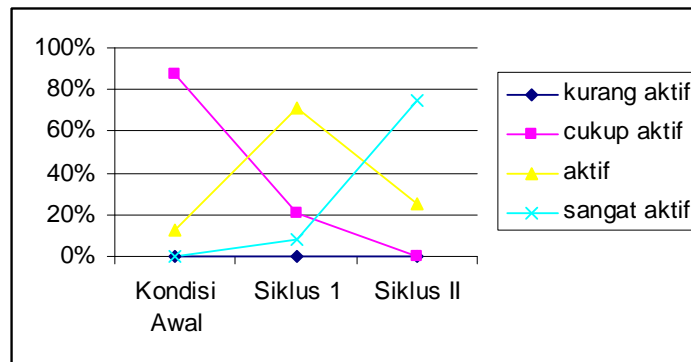
itu maka siswa benar-benar memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga keaktifan dalam materi ajar dapat maksimal.

Metode STAD dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya, Guru kelas III melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Pembenahan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan siswa. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional sebelum penelitian siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 87%, aktif 12,5% dan yang sangat aktif 0,0% dalam menyampaikan pertanyaan dan berpendapat serta menjawab pertanyaan dalam pembelajaran, kemudian peneliti menerapkan proses pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan metode STAD, partisipasi peserta didik pada siklus I dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 20,8%, aktif 70,8% dan yang sangat aktif 8,3% peserta didik. Kemudian peneliti mengadakan revisi dan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang optimal dan akhirnya peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan hasil siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 0%, aktif 25,% dan yang sangat aktif 75% dan peserta didik berani dan mampu dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Untuk mengaktifkan peserta didik juga dilakukan penambahan pembimbing atau pengawas yang berperan untuk membantu guru kelas dalam memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui metode STAD dapat terlihat bagaimana peningkatan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional mulai dari sebelum penelitian hingga penelitian berakhir. Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional kelas III SD Negeri 2 Rawoh Tahun 2012/ 2013 yaitu sebanyak siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 87%, aktif 12,5% dan yang sangat aktif 0,0% siswa. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menerapkan metode STAD pada pembelajaran diperoleh

hasil yaitu siklus I meningkat menjadi siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 20,8%, aktif 70,8% dan yang sangat aktif 8,3% siswa. Setelah dilakukan tindakan yang direvisi pada siklus II diperoleh hasil untuk jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional meningkat menjadi siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 0%, aktif 25,% dan yang sangat aktif 75% siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Pada siklus I, belum didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam diskusi kelompok yang mana materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya baru disampaikan oleh guru sebelum pelaksanaan siklus I. Pada tindakan kelas siklus II hasil yang dicapai meningkat, ini dikarenakan adanya variasi metode pembelajaran STAD. Gambar berikut adalah grafik perkembangan penerapan metode STAD dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan kelas siklus II.



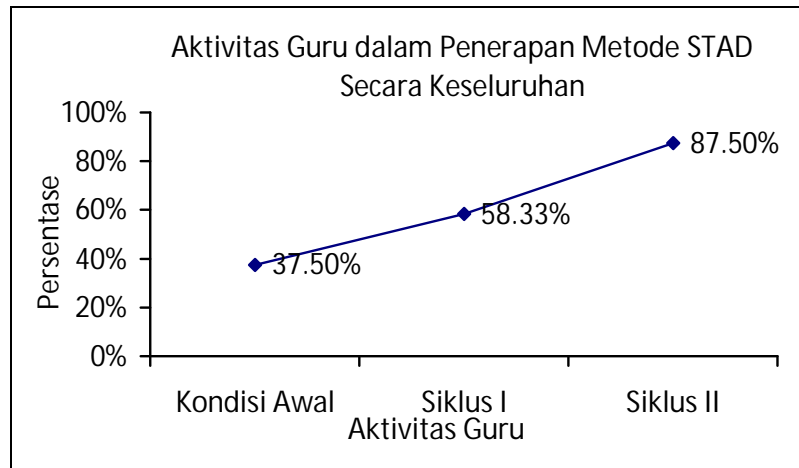
Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Rawoh Secara Keseluruhan

Keterangan:

1. Keaktifan siswa pada kondisi awal sebanyak siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 87%, aktif 12,5% dan yang sangat aktif 0,0% siswa
2. Keaktifan siswa pada siklus I sebanyak siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 20,8%, aktif 70,8% dan yang sangat aktif 8,3% siswa
3. Keaktifan siswa pada siklus II sebanyak siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 0%, aktif 25,% dan yang sangat aktif 75% siswa

Hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional sebanyak 12 siswa atau 37,50%. Pada putaran I sebanyak 20 atau 62,50% siswa, dan pada putaran II sebanyak 30 siswa atau 93,75%. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Mudrikah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah Mudrikah meneliti tentang peningkatan keaktifan belajar menggunakan metode inkuiri, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan aktivitas belajar melalui metode STAD.

Penerapan metode STAD juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran terhadap siswanya. Dalam penelitian ini, aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD meliputi enam fase menurut teori yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk. (dalam Trianto, 2011: 54) yang menyatakan bahwa fase pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam fase yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan/ menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Selama proses pembelajaran menggunakan metode STAD terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Gambar berikut adalah grafik perkembangan aktivitas guru dalam penerapan metode STAD mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan kelas siklus II.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode STAD Secara Keseluruhan

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode STAD. Pada kondisi awal aktivitas guru sebesar 37,50, pada siklus I meningkat menjadi 58,33%, kemudian pada siklus II aktivitas guru dalam penerapan metode STAD meningkat menjadi 87,50%. dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa metode STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dalam Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya pada Siswa Kelas III Semester II SD Negeri 2 Rawoh Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2010). Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I skor yang diperoleh sebesar 54,6%, pertemuan II sebesar 68%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 93%, dan pertemuan II 98%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada prosentase aktivitas siswa yang semakin meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 62,5 dan pada tahap pelaksanaan siklus II nilai rata-rata mencapai 76,35%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model STAD. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Hidayati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti metode STAD dalam pembelajaran IPA, sedangkan perbedaannya adalah Hidayati meneliti tentang peningkatan hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan aktivitas belajar.

Kesimpulan dan Saran

Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode STAD telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Mengidentifikasi Sumber Energi Dan Kegunaannya hingga sebanyak 25% siswa aktif dan 75% siswa sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa diamati melalui proses pembelajaran.
2. Aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus I aktivitas guru mencapai 58.33%, pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87.50%. Disimpulkan bahwa metode STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dalam Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya pada Siswa Kelas III Semester II SD Negeri 2 Rawoh Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan pengalaman dalam penerapan metode STAD maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terhadap Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan pembelajaran dengan melibatkan para guru.
 - b. Kepala sekolah dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran kelas dan masalah-masalah yang muncul dari masing-masing kelas dan berusaha mengatasi permasalahan tersebut tentunya bekerjasama dengan para guru.
 - c. Kepala sekolah hendaknya menerima dan mendengarkan segala masukan dari guru dengan masalah pembelajaran.
2. Terhadap Guru Kelas
 - a. Kerja kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas dapat dipakai menjadi wahana pembelajaran IPA. Melalui kerja kolaboratif guru kelas akan memiliki gambaran pembelajaran IPA yang efektif, karena penelitian

tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang kongkrit sehingga gurulah yang paling bisa melakukannya.

- b. Guru kelas perlu mengadakan pemantauan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul dan dapat dipakai dalam upaya peningkatan kemampuan dalam visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa pada materi Mengidentifikasi Sumber Energi Dan Kegunaannya.

3. Terhadap Siswa

- a. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun bekerja sama dengan teman-temannya agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.
- b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas.
- c. Siswa hendaknya selalu belajar secara rutin dan berkesinambungan walaupun pertemuan selanjutnya tidak ada ujian.

4. Terhadap Peneliti Berikutnya

Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi tertentu dan menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode dari guru yang lebih inovatif, sehingga akan mampu memberikan masukan kepada dunia pendidikan Indonesia secara umum.

Daftar Pustaka

- Ahsan, Arfiyadi. 2012. "Student Team Achievement Division (STAD)". Artikel. Diakses dari http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Herdian. 2009. "Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)". Artikel. Diakses dari <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/>

- Hidayati. 2010. "Upaya meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Darul Ulum Gondangwetan dengan pendekatan kooperatif model STAD". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mudrikah. 2012. "Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 2 Kauman Kec. Kemusu Kab. Boyolali Tahun 2012/2013". *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Nugraheni, Denik; Usada; & Kamsiyati, Siti. 2012. "Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Pecahan". *Jurnal*. Surakarta: UNS.
- Sardiman, A.M., 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.